**** Mengenal sosok dan program Cabup Belu (2)***

Agus Berek: Berantas KKN dan penuhi tuntutan reformasi

CALON Bupati Belu yang satu ini oleh banyak kalangan dinilai sebagai yang paling berambisi menggeser posisi Servas Pareira. Dialah dr. Agustinus Yoseph Guido Berek, atau akrab dipanggil Agus Berek. Saat ini menjabat sebagai Kepala Dinas Kesehatan NTT.

Dalam perjalanan suksesi hingga tahap menunggu tiga nama turun dari Mendagri, manuver-manuver politik yang dilakukan berbagai kelompok masyarakat, terutama oleh orang Belu yang berada di Kupang, ditengarai dilakukan oleh pendukung Agus Berek. Mulai dari aksi Solidaritas Mahasiswa Belu Pro Reformasi hingga protes aktivis PDI Belu terhadap pencalonan almarhum Ir. W. Mendez.

Berek dinilai mempunyai andil atau paling tidak bukan tidak tahu terhadap aksi-aksi itu. Apalagi dilihat dari asal para pelaku aksi umumnya berasal dari Belu Utara yang dikenal dengan sebutan "Orang Maray.'

Hal inilah yang meneguhkan kekuatiran tokoh kelahiran Weluli, 28 Agustus 1940 ini, berpotensi bakal menumbuhkan kembali pertentangan Utara-Selatan yang telah berhasil diredam Servas Pareira. Kekuatiran yang agak berlebihan ini memang belum terbukti, tetapi menjadi senjata kelompok yang tidak menginginkan Berek.

Terlepas dari semua itu, Agus Berek memang salah satu calon kuat. Namanya diusulkan oleh Fraksi ABRI DPRD II Belu bersama Drs. Petrus Beluta Letor (Sekwilda Belu). Lalu ada yang menyimpulkan, Berek adalah jagonya ABRI pengganti figur ABRI yang tidak lolos. Nama Agus Berek mencuat setelah mempresentasikan rencana program lima tahun mendatang 1998-2003. Lahirnya surat Mendagri No. 100/2560/PUOD tanggal 10 Agustus 1998 tentang penyempurnaan prosedur pencalonan kepala daerah, sangat menguntungkan Berek untuk membuktikan dirinya pantas menjadi Kepala Daerah Belu.

Dalam presentasi di depan puluhan anggota DPRD II Belu dan sejumlah tokoh adat, tokoh masyarakat, bahkan konon sengaja membawa suporter dari Kupang, Agus berek tampil prima. Berek sangat memaparkan rencana program kerjanya menggunakan transparan.

"Presentasi Pak Agus Berek yang paling bagus dari semua calon," puji sejumlah orang di Atambua. Pujian ini memang menjadi pembicaraan kala itu.

Penilaian yang kurang menguntungkan adalah tafsiran orang atas pertanyaan Wakil Ketua FKP, Maternus Bili, BA. Mantan Kepala SMA

Negeri I Atambua ini mengharapkan program kerja Agus Berek, mudah-mudahan tidak hanya bagus di atas kertas saja. Ungkapan ini dinilai bernada sinis, sehingga kontan menjadi pembicaraan empuk kelompok yang kurang menyetujui Agus Berek.

Program kerja

Dalam program kerja sebanyak delapan bab yang dipresentasikan Agus Berek, diuraikan ada 12 masalah dan 11 isu pokok pembangunan daerah Belu periode 1998-2003, yang dinilai masih rendah, belum berkembang dan belum memadai.

Di antaranya, kualitas SDM sebagai subyek pembangunan masih rendah, tingkat pendapatan masih rendah, laju pertumbuhan penduduk masih tinggi, pengangguran, industri (khususnya industri kecil) belum berkembang, perdagangan dan koperasi belum berkembang, kualitas aparatur pemerintah di jenjang ketatalaksanaan tingkat menengah belum memadai, pemerataan pelayanan kesehatan belum memuaskan.

Sektor yang dinilai juga masih bermasalah, yakni pendidikan, perhubungan dan pariwisata, tata ruang dan kondisi lingkungan hidup. Sementara isu pokok seperti, tingginya harga sembako, persediaan pangan menipis, sistem pertanian didominasi monokultur, banyak lahan tidur, banyaknya desa dan keluarga miskin, banyak anak putus sekolah.

Berek bertekad mengatasi dengan tiga langkah kebijaksanaan melalui langkah bidang pemerintahan, bidang pembangunan dan bidang kemasyarakatan. Bidang pemerintahan, Berek bertekad, pertama, memulihkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dengan jalan melaksanakan reformasi untuk mengikis praktek KKN, meningkatkan gerakan disiplin nasional, menata kembali organisasi dan tata laksana sesuai tuntutan reformasi, serta penempatan personil dalam jabatan sesuai keahlian masing-masing staf dan mencegah terjadinya hal-hal yang berbau KKN.

Butir-butir selanjutnya masih berpedoman pada nafas aktual anti KKN dan memenuhi tuntutan reformasi, seperti persiapan Sidang Istimewa MPR, pemilu, UU Politik, UU Pemilu, UU tentang susunan dan kedudukan MPR, DPR, DPRD, serta UU tentang Parpol/Golkar. Dalam bidang pembangunan, diutamakan perbaikan dan peningkatan ekonomi rakyat melalui tahap penyelamatan, pemulihan, pemantapan, pengembangan. Tahap penyelamatan, misalnya, penanggulangan krisis daya beli dan sembako, penyaluran bantuan pangan, pelaksanaan padat karya.

Selanjutnya ada tekad untuk menjadikan Belu swasembada pangan. Langkah bidang kemasyarakatan meliputi pembinaan ideologi negara dan kesatuan bangsa.

Strategi menerapkan ketiga langkah itu, antara lain, melalui sikap berpihak pada rakyat, sosialisasi kebijakan program pembangunan secara transparan, tegakan lima budaya kerja dan menangani masalah dengan prinsip mulai dari apa yang dimiliki rakyat.

Mengacu pada pokok pikiran di atas, maka “Saya menyatakan komitmen saya berupa keberpihakan secara serius pada kepentingan rakyat dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat secara utuh dan menyeluruh di daerah Belu, dengan tetap bertumpu pada trilogi pembangunan,” tegas Berek dalam bab tentang komitmen.

Sukses mempresentasikan program kerja itu, kini ternodai oleh aksi Forum Komunikasi Surya Kencana (FKSK) Kupang pimpinan Anselmus Tallo. FKSK membuat telaah tentang lima cabup Belu, isinya hanya memuji Agus Berek, alumni Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya thaun 1970 dan mendiskreditkan calon lainnya.

Banyak pihak mengakui kelebihan Agus Berek yang telah berpengalaman baik di dalam maupun di luar negeri. Juga banyak berjasa, terutama sebagai penerima penghargaan Setya Lencana Seroja dari Menhankam tahun 1978 dan 1983, saat bertugas di Timor Timur sebagai Kepala Dinas Kesehatan Timtim 1978-1984. Sayangnya pujian FKSK terlampau melambung menyebut tiga kali menerima penghargaan seroja. **(*paul bolla*)**